

## Implementasi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP

Ni Luh Suardani<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>SD Negeri 4 Tembok, Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [suardaniniluh07@gmail.com](mailto:suardaniniluh07@gmail.com)

### Abstrak

Kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan proses pembelajaran atau membuat RPP adalah guru belum mengerti membuat indikator menggunakan kata operasional, guru belum mengerti memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru belum mengerti dalam menyusun kegiatan pada tahapan proses pembelajaran, guru belum mengerti dalam membuat penilaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam menyusun RPP setelah mengikuti supervisi klinis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru-guru SD yang jumlahnya 6 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data yang diperoleh peningkatan kemampuan guru menyusun RPP dari prasiklus sebesar 65,22 yang tergolong cukup, meningkat pada siklus I menjadi 69,13 yang tergolong cukup, dan siklus II meningkat menjadi 76,52 yang tergolong baik. Dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menyusun RPP. Implikasi penelitian ini diharapkan guru-guru termotivasi untuk melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran di kelasnya.

**Kata Kunci:** Supervisi Klinis, Kemampuan Guru, RPP.

### Abstract

*The obstacles faced by teachers in planning the learning process or making lesson plans are that teachers do not understand making indicators using operational words, teachers do not understand choosing methods that are in accordance with the material they will deliver, teachers do not understand in compiling activities at the stages of the learning process, teachers do not understand in making learning assessments. This study aims to improve the ability of elementary school teachers in preparing lesson plans after attending clinical supervision. This research is a class action research that was conducted in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were 6 elementary school teachers. Data collection methods used observation and questionnaire methods. Data were analyzed using descriptive statistics. Based on the data obtained, the increase in the ability of teachers to prepare lesson plans from the pre-cycle amounted to 65.22 which was classified as sufficient, increased in cycle I to 69.13 which was classified as sufficient, and cycle II increased to 76.52 which was classified as good. It can be concluded that the implementation of clinical supervision can improve the ability of elementary school teachers in preparing lesson plans. The implication of this research is that teachers are motivated to make improvements and innovations in learning in their classrooms.*

**Keywords:** Clinical Supervision, Teachers Competence, Lessons Plans.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek mendasar dalam kehidupan untuk meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran, guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar (Dewi et al., 2020; Firdaus, 2017). Tugas guru adalah menciptakan

#### History:

Received : April 11, 2023

Revised : April 15, 2023

Accepted : May 01, 2023

Published : May 25, 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a Creative Commons Attribution 4.0 License



lingkungan belajar untuk kepentingan belajar peserta didik. Seorang pendidik senantiasa berusaha mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum (Kurniawati et al., 2020; Syaputra et al., 2020). Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat apabila terjadi keharmonisan antara siswa dan lingkungan belajar yang diatur guru (Sya'roni, Herlambang, T., & Cahyono, 2018; Winarsih, 2019). Guru dalam pembelajaran memiliki peran membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan dan mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengiring pengajaran (Amin, 2017; Kastawi, 2021). Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring.

Tugas dan fungsi guru tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga mencari solusi siswa untuk dapat memecahkan persoalan atau permasalahan yang dihadapi siswa (Hs, 2019; Syofyan et al., 2019). Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa, sehingga mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal (Dius, 2016; Istianah, 2019). Pelaksanaan tugas pokok guru tersebut harus mendapat kepala sekolah baik dari kepala sekolah maupun kepala sekolah. Supervisi akademik juga dapat difungsikan sebagai kepala sekolah internal kepala sekolah selaku supervisor yang bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga hasil dari supervisi tersebut dapat dijadikan sebagai proses evaluasi dan refleksi diri oleh pendidik (Dahlm, 2021; Krisdiyanto et al., 2016). Kegiatan supervisi meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran, yang dilaksanakan pada awal, tengah, dan akhir semester (Hs, 2019; Khilmiah et al., 2020). Pembelajaran interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik adalah pembelajaran yang menjadi tuntutan saat ini. Standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan kepala sekolah proses pembelajaran untuk bisa terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Azhari et al., 2016; Manora, 2019). Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persiapan yang matang oleh guru.

Kenyataan saat ini, dalam penyusunan RPP guru masih bingung dalam menentukan jaring-jaring KD dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Masmin, 2020; Najmiah, 2021). Selain itu, guru masih bingung dalam menentukan langkah-langkah kegiatan berdasarkan pendekatan saintifik, dan dalam penyusunan indikator terlihat masih adanya ketidaksesuaian dengan tingkatan ranah kognitif yang dituntut oleh KD (S. Astuti, 2017; Pahlawanti et al., 2020). Fenomena yang terjadi pada guru di SD Negeri 4 Tembok, yaitu rata-rata kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran sebesar 65,22 yang termasuk dalam kategori cukup. Hal itu tercermin dalam RPP yang dibuat oleh guru yang belum sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Kendala yang dihadapi guru dalam merencanakan proses pembelajaran atau membuat RPP adalah guru belum mengerti membuat indikator menggunakan kata operasional, guru belum mengerti memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, guru belum mengerti dalam menyusun kegiatan pada tahapan proses pembelajaran, guru belum mengerti dalam membuat penilaian pembelajaran. Pembinaan yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena itu, perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi klinis secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 dari aspek merencanakan pembelajaran yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Usaha ini merupakan suatu pembinaan guru yang tetap ajeg dilakukan secara

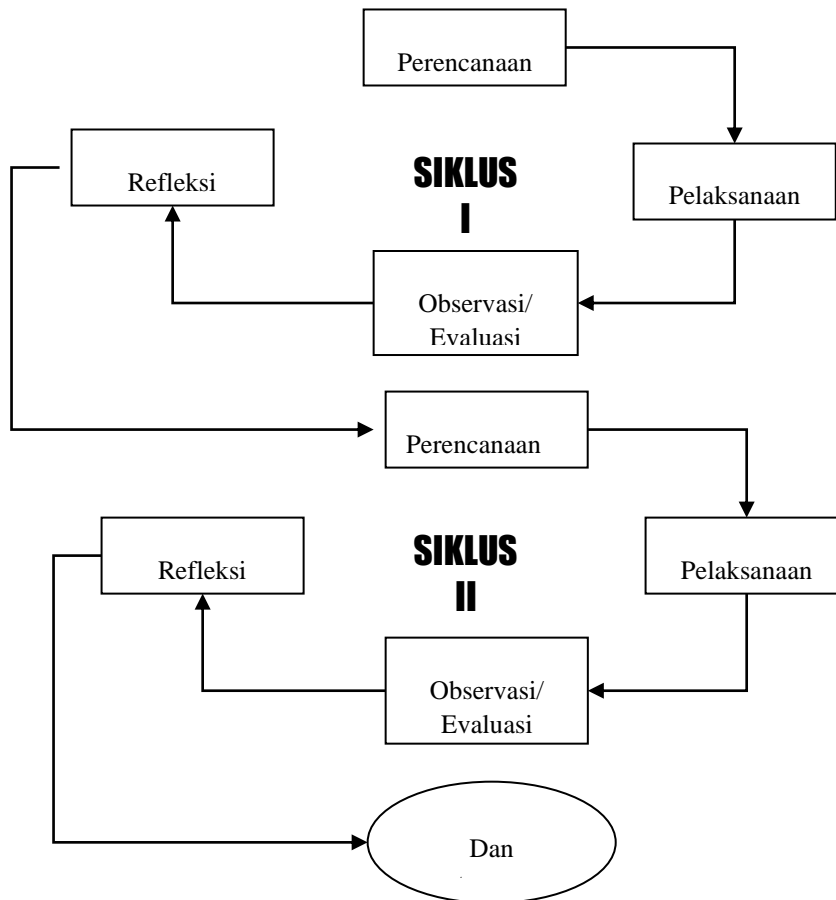
berkesinambungan, paling tidak menyentuh semua guru. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan supervisi kepada guru-guru. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan itu dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian, dan kecakapan guru-guru, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan didalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan media pembelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran (A. Astuti, 2019; Fifit Humairoh, Achmad Supriyanto, 2016). Salah satu supervisi yang dapat diterapkan kepada guru adalah supervisi Klinis. Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (Novianti, 2015; Raksa, 2020). Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru/calon guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut (Babuta et al., 2019; Tanama et al., 2016). Unsur-unsur khusus yang terdapat pada supervisi klinis adalah adanya hubungan tatap muka antara supervisor dengan guru dalam proses supervisi, pemusatan perhatian pada tingkah laku yang sebenarnya dari guru ketika berinteraksi di dalam kelas, observasi dilakukan supervisor secara teliti dan cermat, data observasi didiskripsi secara terperinci, baik supervisor maupun guru yang bersangkutan secara bersama-sama menilai penampilan guru, fokus observasi adalah yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan guru pada saat perencanaan (Anridzo et al., 2022; Putriasih, 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan supervisi klinis berbasis konsep tri hita karena (thk) dapat meningkatkan kinerja guru (Putriasih, 2020). Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 (Masmin, 2020). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik (Anridzo et al., 2022). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP pada guru SD Negeri 4 Tembok semester I tahun pelajaran 2019/2020 setelah mengikuti supervisi klinis. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang pengkajian supervisi klinis sehingga secara teoritis dan empiris dapat dipertanggungjawabkan untuk perbaikan pembelajaran bagi guru, kepala sekolah, dan siswa.

## **2. METODE**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kepala sekolah atau kepala sekolah dengan jalan merencanakan, merancang, melaksanakan menilai dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilaksanakan kepada guru-guru SD Negeri 4 Tembok. Subjek penelitian adalah guru SD Negeri 4 Tembok dengan jumlah 6 orang guru. Objek penelitian adalah kemampuan menyusun RPP dengan implementasi supervisi klinis. Penelitian tindakan sekolah dilakukan secara bersiklus yakni lebih dari satu siklus, dan bisa dua atau tiga siklus tidak menutup kemungkinan bertambah apabila tujuan pembelajaran belum tercapai. Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini mengacu pada teori yang dikemukakan Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Dalam model PTS ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian di lakukan

dalam dua siklus, dan kedua siklus tersebut dapat digambarkan dalam model disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penelitian Tindakan Model Ebbut (1985)

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dibagi menjadi dua siklus. **Siklus I, perencanaan tindakan 1.** Tindakan pertama digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP. Hal ini dilakukan dengan cara menilai RPP yang biasa disusun melalui Supervisi Klinis, namun belum mengacu kepada Permendiknas Nomor : 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam siklus pertama adalah guru produktif ditugaskan mengumpulkan masing-masing satu eksemplar RPP. Kepala sekolah menilai masing-masing RPP dengan menggunakan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru (IPKG 1). Guru menerima RPP yang sudah dinilai berikut hasil penilaiannya, kemudian guru mendiskusikan penyusunan RPP dengan merevisi bagian-bagian yang masih dianggap kurang. Mengadakan tindakan balikan dan mengadakan tindak lanjut. **Perencanaan tindakan 2,** tindakan kedua ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru produktif dalam menyusun RPP setelah mengkaji kelemahan-kelemahan penyusunan RPP pada tindakan I, yang belum mempedomani standar proses. Pada tindakan kedua ini guru dalam menyusun RPP harus berpedoman kepada Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tindakan 2 (dua) adalah guru menilai sendiri RPP hasil diskusi pada siklus I, dengan berpedoman pada penilai RPP, yaitu IPKG 1. Guru menyempurnakan RPP hasil diskusi dalam siklus I melalui diskusi dengan mengacu kepada pedoman penilaian RPP, yaitu IPKG 1. Kepala sekolah memberikan penjelasan tentang penyusunan RPP dengan berpedoman kepada Standar Proses. Mengadakan tindakan balikan. Mengadakan tindak lanjut dan menyimpulkan. **Pelaksanaan**

**tindakan**, pelaksanaan siklus ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah guru-guru dikumpulkan di ruang guru dengan membawa dokumen RPP masing-masing satu RPP (satu eksemplar). Peneliti menilai RPP dengan menggunakan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru (IPKG 1), hasil penilaian terlampir. Guru mencatat bagian-bagian/komponen RPP yang tidak sesuai dengan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru (IPKG 1). Guru mencermati butir-butir IPKG 1, selanjutnya melaksanakan diskusi menyusun RPP yang mengacu kepada IPKG 1 dan Standar Proses. **Pengamatan / Observasi**, pengamatan dilaksanakan tentang hasil diskusi yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan menggunakan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru (IPKG 1), meliputi merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar. Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran. Memilih sumber belajar. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran. Menyusun langkah-langkah pembelajaran. Menentukan alokasi waktu pembelajaran. Menentukan cara-cara memotivasi peserta didik. Menyiapkan pertanyaan / perintah. Menentukan penataan latar (setting) pembelajaran. Menentukan cara-cara pengorganisasian peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menentukan prosedur dan jenis penilaian. Membuat alat penilaian dan kunci jawaban. Kebersihan dan kerapian dan penggunaan bahasa tulis. Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti menilai RPP hasil diskusi dengan menggunakan Instrumen Penilaian Keterampilan Guru I (Instrumen Penilaian RPP). Penilaian ini dimaksudkan untuk memperoleh data pada bagian-bagian manakah guru masih lemah dalam menyusun RPP.

Evaluasi dan refleksi, pada kegiatan tindakan balikan, peneliti mengumpulkan semua guru dengan maksud sebagai pembinaan khusus penyusunan RPP. Masing-masing guru dalam kegiatan tindakan balikan memaparkan pengalamannya, yaitu membandingkan antara RPP yang dibuat sebelum dilibatkan dalam penelitian tindakan sekolah dan RPP yang dibuat setelah dilibatkan pada penelitian tindakan sekolah. RPP sebelum dilibatkan pada penelitian tindakan sekolah mengenai komponen RPP, keselarasan antar komponen RPP, kejelasan setiap rumusan yang dituntut komponen RPP, uraian proses pembelajaran, dan gambaran situasi pembelajaran. RPP setelah berpedoman Standar Proses/setelah dilibatkan pada penelitian tindakan sekolah meliputi Komponen RPP, keselarasan antar komponen RPP, kejelasan setiap rumusan yang dituntut komponen RPP, perbedaan antara RPP versi lama dengan RPP versi standar proses, uraian proses pembelajaran, dan gambaran situasi pembelajaran. Peserta tindakan balikan menyampaikan komentarnya baik berupa saran, kritik maupun pendapat terhadap paparan kelompok guru produktif mengenai komponen RPP, keselarasan antar komponen RPP, kejelasan setiap rumusan yang dituntut komponen RPP, uraian proses pembelajaran, dan gambaran situasi pembelajaran. Peneliti mencatat masalah-masalah penting, sebagai bahan penyempurnaan dalam penyusunan RPP selanjutnya. Peneliti menyampaikan penjelasan penyusunan RPP selanjutnya berdasarkan kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, sebagai bentuk penyempurnaan, selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil pada siklus I, berupa RPP yang masih perlu disempurnakan, dan menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus II. Sebagaimana pelaksanaan siklus I, pada siklus II juga digunakan langkah-langkah seperti siklus I namun, Pada siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil evaluasi pada siklus I.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah studi dokumen. Metode studi dokumen digunakan untuk mengidentifikasi RPP yang dibuat oleh guru untuk mengenali apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Metode studi dokumen ini dilengkapi dengan instrumen yang berupa format observasi. Yang akan diobservasi dalam kegiatan supervisi klinis ini adalah keterampilan guru menyusun RPP yang berorientasi pada standar proses Permendiknas No. 22 Tahun 2016. Instrumen penilaian kemampuan guru disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. IPKG 1 Instrumen Penilaian Kemampuan Guru (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)**

NO	KEGIATAN	RUBRIK PENILAIAN
<b>1</b>	<b>Perumusan Indikator pencapaian/ tujuan pembelajaran</b>	
	Kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan	5. Sangat lengkap dan jelas 4. Lengkap dan jelas 3. Lengkap tapi tidak jelas 2. Kurang lengkap tapi jelas 1. Tidak lengkap dan tidak jelas
	Kesesuaian dengan KD	5. Sesuai dengan KD 4. Sesuai dengan KD 3. Kurang sesuai dengan KD 2. Kurang sesuai dengan KD 1. Tidak sesuai dengan KD
	Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
<b>2</b>	<b>Pengorganisasian Pengalaman Belajar /kegiatan belajar siswa</b>	
	Variasi perumusan pengalaman belajar siswa	5. Sangat bervariasi 4. Bervariasi 3. Cukup bervariasi 2. Kurang bervariasi 1. Tidak bervariasi
	Perumusan pengalaman belajar sesuai dengan indikator pencapaian	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
	Level perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan Indikator pencapaian	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
<b>3</b>	<b>Pengorganisasian Materi Pembelajaran</b>	
	Pemilihan Materi Pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
	Sistematika dan urutan materi pembelajaran	5. Sangat sistematis dan runtut 4. Sistematis dan runtut 3. Cukup sistematis dan runtut 2. Kurang sistematis dan runtut 1. Tidak sistematis dan runtut
	Materi Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	5. Sangat sesuai 4. Sesuai

NO	KEGIATAN	RUBRIK PENILAIAN
		3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
<b>4</b>	<b>Pendekatan dalam Pembelajaran</b>	
	Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
	Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
	Variasi Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran yang dirancang	5. Sangat bervariasi 4. Bervariasi 3. Cukup bervariasi 2. Kurang bervariasi 1. Tidak bervariasi
<b>5</b>	<b>Kesesuaian Sumber/ Media Pembelajaran</b>	
	Pencapaian indikator pencapaian	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
	Materi Pembelajaran	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
	Karakteristik siswa	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
<b>6</b>	<b>Ketepatan dan kesesuaian Rancangan Langkah-langkah Pembelajaran</b>	
	Rancangan langkah pembelajaran meliputi: tahapan keterlibatan siswa(engagement), eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penilaian/ evaluasi	5. Sangat melibatkan 4. Melibatkan 3. Cukup melibatkan 2. Kurang melibatkan 1. Tidak melibatkan
	Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran dengan materi pembelajaran	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai 2. Kurang sesuai 1. Tidak sesuai
	Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang	5. Sangat sesuai 4. Sesuai 3. Cukup sesuai

NO	KEGIATAN	RUBRIK PENILAIAN
7	<b>Penilaian hasil belajar</b> Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian	2. Kurang sesuai
		1. Tidak sesuai
		5. Sangat sesuai
		4. Sesuai
	Rancangan penilaian proses	3. Cukup sesuai
		2. Kurang sesuai
		1. Tidak sesuai
		5. Sangat sesuai
	Rancangan penilaian produk	4. Sesuai
		3. Cukup sesuai
		2. Kurang sesuai
		1. Tidak sesuai
8	<b>Penunjang</b> Kebersihan dan kerapian persiapan	5. Sangat sesuai
		4. Sesuai
		3. Cukup sesuai
		2. Kurang sesuai
	Ketepatan penggunaan bahasa tulis	1. Tidak sesuai
		5. Sangat tepat
		4. Tepat
		3. Cukup tepat
		2. Kurang tepat
		1. Tidak tepat

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Agung (1997) mengemukakan metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan jalan penyusunan secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum. Tingkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Dantes (2009)



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Data kemampuan guru menyusun RPP pada prasiklus dihitung rata-rata dan rata-rata persen diperoleh rata-rata sebesar 65,22 dan rata-rata persen sebesar 65,22%. Berdasarkan konversi ke dalam PAP Skala 5, maka tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP pada tingkat kemampuan 65,22% yang berarti bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada prasiklus tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP ditempuh dengan menerapkan supervisi klinis. Siklus I dilaksanakan dalam 3 x pertemuan dengan memperhatikan perencanaan yang telah disusun. Setelah dihitung rata-rata dan rata-rata persen diperoleh rata-rata sebesar 69,13 dan rata-rata persen sebesar 69,13%. Tingkat kemampuan guru menyusun RPP dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP pada tingkat kemampuan 69,13% yang berarti bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum semua guru memahami dan mampu menuangkan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016. Beberapa hal yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah RPP yang disusun guru belum mencerminkan saintifik, indikator pencapaian kompetensi yang dibuat guru masih kurang sesuai dengan kompetensi dasar, metode pembelajaran yang ditetapkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton dan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil siklus I, terlihat bahwa kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti belum terpenuhi, karena kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berada pada berada pada kategori baik. Kendala dari belum tepenuhinya tersebut karena guru belum paham dalam penyusunan RPP, karena kurang adanya pendampingan dari narasumber. Maka dari itu siklus ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan dalam 3 x pertemuan dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I. Berdasarkan analisis, rata-rata dan rata-rata persen diperoleh rata-rata sebesar 76,62 dan rata-rata persen sebesar 76,62%. Tingkat kemampuan guru menyusun RPP dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP pada tingkat kemampuan 76,52% yang berarti bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP tergolong baik. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus II sudah berhasil karena yang berada pada kategori baik (skor minimal 75%) sudah 100% terpenuhi. Maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Berdasarkan hasil analisis dari prasiklus ke siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru menyusun RPP. Hasil analisis data disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Data Penelitian**

No	Siklus	Rata-rata	Rata-rata Persen	Kategori
1	Pra	65,22	65,22	Cukup
2	I	69,13	69,13	Cukup
3	II	76,52	76,52	Baik

Pada siklus I kemampuan guru dalam RPP berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan karena guru belum dapat membuat RPP secara mandiri. Dalam kesehariannya di sekolah, RPP yang dipakai oleh guru bersumber dari RPP tahun-tahun sebelumnya dan RPP yang digunakan tanpa memeriksa apakah RPP tersebut sudah sesuai dengan karakteristik sekolah dan siswa atau tidak. Permasalahan tersebut juga berdampak pada saat guru-guru diberikan bimbingan. Pada saat bimbingan terutama pada siklus I, guru belum menguasai dan

memahami cara menuangkan kegiatan pembelajaran, cara membuat indikator yang benar, serta guru belum terlalu banyak mengetahui metode-metode pembelajaran yang inovatif. Permasalahan tersebut menyebabkan guru-guru masih kebingungan dalam menyusun RPP. Pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP meningkat menjadi baik. Hal ini disebabkan karena guru telah memahami cara menuangkan kegiatan pembelajaran, cara membuat indikator yang benar, serta cara memilih metode-metode pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan karakteristik sekolahnya masing-masing.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP melalui implementasi supervisi klinis. Melalui supervisi klinis, tercipta hubungan manusiawi sehingga guru-guru memiliki rasa-aman. Dalam hubungan ini bantuan yang diberikan tidak bersifat instruksi atau memerintah, sehingga diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan. Guru diberikan bimbingan secara intensif dalam menuangkan kegiatan pembelajaran, cara membuat indikator yang benar, serta memberikan pengetahuan kepada guru-guru tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif yang dapat dipilih agar sesuai dengan karakteristik sekolahnya masing-masing. Setelah diberikan tindakan supervisi klinis yang lebih intensif pada siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan RPP. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan, dan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar (Darwini et al., 2019; Masmin, 2020). Melalui supervisi klinis yang berbentuk siklus dan bersifat kolegalitas, diharapkan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam melaksanakan kurikulum 2013 dapat meningkat.

Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan supervisi klinis berbasis konsep tri hita karana (thk) dapat meningkatkan kinerja guru (Putriasih, 2020). Supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 (Masmin, 2020). Implementasi supervisi klinis dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik (Anridzo et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan kegiatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah dasar dapat meningkatkan kinerja guru. Atau efektivitas berada pada Mean 71,43 dengan kategori cukup efektif, sedangkan setelah dilakukan bimbingan Mean mencapai 80,71 dengan kategori efektif. Guru-guru termotivasi untuk melakukan perbaikan dan inovasi pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar dalam penelitian lebih lanjut tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada mata pelajaran lainnya.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan menyusun RPP pada guru SD Negeri 4 Tembok. Direkomendasikan kepada guru diharapkan selalu aktif untuk menambah wawasan dalam merencanakan maupun mengelola proses pembelajaran. Hal itu agar pembelajaran yang diterapkan oleh guru selalu inovatif, sehingga membuat siswa antusias dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Kepada Kepala sekolah dalam mengambil kebijakan diharapkan selalu mengutamakan peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu, diharapkan mampu untuk mengayomi civitas sekolah agar selalu unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>.
- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>.
- Astuti, A. (2019). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *DIDAKTIKA*, 11(2), 144. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162>.
- Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p49-59>.
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *AL- Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>.
- Dahlim. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dan Bimbingan Berkelanjutan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.277>.
- Darwini, Ibrahim, M. M., & Tahir, M. Y. (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah terhadap Motivasi berprestasi Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 116–126. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/8820>.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>.
- Dius, E. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Supervisi Akademik Pada Sd Binaan Di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31932/jpk.v1i2.187>.
- Fifit Humairoh, Achmad Supriyanto, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2277–2280. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>.
- Firdaus, T. (2017). *Program Supervisi Pendidikan IPA: Implementasi dan Evaluasinya*. 1–16. <https://doi.org/10.31227/osf.io/e6bcr>.
- Hs, S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 230–237. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.21164>.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sman 1 Cikarang Utara Dan Man Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>.
- Kastawi, N. S. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–93. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/4312>.

- Khilmiyah, A., Wiyono, G., & Shodiq, S. F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Supervisi Akademik Berbasis Android Untuk Peningkatan Kinerja Guru SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul. *PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi Dan Pengembangan Teknologi Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, 1018–1028. <https://doi.org/10.18196/ppm.35.87>.
- Krisdiyanto, G., & Istikomah. (2016). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Publikasi Pendidikan*, 6(3), 205–223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2275>.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>.
- Masmin, D. N. (2020). Implementasi Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 280–285. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i3.27186>.
- Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 350–358. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1130/938>.
- Pahlawanti, W. D., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School Principal Supervision and School Committee Participation on the Quality of Junior High School Education. *International Journals of Sciences and High Technologies*, 23(1), 324–333.
- Putriasih, N. N. (2020). Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Konsep Tri Hita Karana (THK) Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 185–191. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.24874>.
- Raksa, M. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru SD Melalui Implementasi Supervisi Klinis. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(1), 143–149. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i1.24599>.
- Sya'roni, Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 131–147. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>.
- Syaputra, M. D., Makhdalena, M., & Sumarno, S. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 146. <https://doi.org/10.31258/jmp.8.2.p.146-155>.
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., Tesaniloka, P., & Melinda. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v3i3.20816>.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231–2235. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>.